

PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

I Kadek Satria Arsana

STIA Bina Taruna Gorontalo

Jl. Jaksa Agung Suprpto No.40 Gorontalo

Alamat e-mail: satriaarsana28@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 77 responden ditarik menggunakan teknik random sampling. Data dikumpulkan dengan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian ini menunjukkan kedua variabel bebas baik secara parsial maupun secara simultan memberikan dampak yang positif dan signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun, jika dilihat dari nilai determinasi parsial maka variabel keterampilan mengajar guru memiliki pengaruh yang lebih dominan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin kreatif dan inovatif guru dalam mengajar semakin membuat siswa tertarik atau termotivasi dalam belajar. Akan tetapi, tidak bisa dipungkiri bahwa fasilitas belajar juga memiliki andil dalam meningkatkan motivasi belajar sebab fasilitas belajar merupakan faktor penunjang yang sangat dibutuhkan didalam proses belajar.

Kata Kunci: keterampilan mengajar guru; fasilitas belajar; motivasi;

Abstract

This study discusses teacher learning and learning facilities on student motivation. This type of research is a quantitative descriptive study. The sample in this study amounted to 77 respondents taken using random sampling techniques. Data were collected using a questionnaire that had collected validity and reliability. The results of this study indicate that the two independent variables both partially and simultaneously provide positive and significant in increasing student motivation. However, when viewed from the value of partial determination, the variable of teacher teaching skills is more dominant in growing student motivation. The things that can increase student motivation in teaching, make students interested or motivated in learning. However, it cannot be denied that learning facilities also have a role in increasing motivation to learn because facilities are a necessary supporting factor in the learning process.

Keywords: *teaching skills; learning facilities; motivation;*

PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri siswa tersebut untuk belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi adalah sebuah proses yang sangat dinamis dan kompleks dari faktor-faktor psikologis internal seperti kebutuhan, keinginan dan tujuan individu seseorang, (Maringe 2006; Ahmad dan Buchanan 2015 p. 5). Faktor dorongan motivasi cenderung

menjadi lebih eksternal, situasional, dan aspek kognitif dibandingkan dengan faktor pendorong yang lebih intrinsik terkait dengan aspek internal atau emosional individu siswa (Ahmad dan Buchanan 2015 p. 5).

Motivasi intrinsik dapat dibangkitkan oleh individu itu sendiri melalui tugas atau berdasarkan kebutuhan batiniah seperti rasa ingin tahu, aktualisasi diri. Sementara motivasi ekstrinsik seseorang dapat tumbuh atau terangsang dengan adanya pemberian penghargaan atau jenjang karir (Gnoth & Juric, 2006 p. 391). Uno, (2016) Hakekat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, dengan motivasi yang tinggi dapat membantu siswa untuk meraih prestasi yang gemilang dalam belajar. Sedangkan motivasi belajar yang rendah dapat menghambat siswa dalam meraih hasil belajar yang memuaskan. Hasil belajar merupakan tolok ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran, melalui hasil belajar guru dapat mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa mengenai pembelajaran yang telah dilakukan. Sesuai hasil ujian serentak yang dilakukan pemerintah, nilai rata-rata ujian nasional di SMP Negeri se Kota Gorontalo adalah sebagai berikut;

Tabel 1. Rerata Hasil UN SMP Negeri Kota Gorontalo Tahun 2015 – 2017

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Rerata Ujian Nasional		
			2015	2016	2017
1	SMP Negeri 1 Gorontalo	332	44.55	45.42	55.01
2	SMP Negeri 2 Gorontalo	321	49.51	46.58	44.86
3	SMP Negeri 3 Gorontalo	168	47.82	45.55	43.05
4	SMP Negeri 4 Gorontalo	211	45.48	42.22	42.65
5	SMP Negeri 5 Gorontalo	164	57.01	40.5	44.23
6	SMP Negeri 6 Gorontalo	347	46.22	46.46	43.75
7	SMP Negeri 7 Gorontalo	164	45.03	43.08	42.97
8	SMP Negeri 8 Gorontalo	280	46.27	46.53	45.07
9	SMP Negeri 9 Gorontalo	89	56.75	47.83	51.38
10	SMP Negeri 10 Gorontalo	119	44.74	42.55	42.67
11	SMP Negeri 11 Gorontalo	116	46.89	39.4	40.49
12	SMP Negeri 12 Gorontalo	100	44.49	41.1	40.08
13	SMP Negeri 13 Gorontalo	89	43.72	41.82	41.71
14	SMP Negeri 14 Gorontalo	59	59.02	41.43	41.81
15	SMP Negeri 15 Gorontalo	64	40.04	36.43	37.41

16	SMP Negeri 16 Gorontalo	55	44.55	45.42	38.94
	Rata-rata		47.631	43.27	43.505

Sumber : <https://puspendik.kemdikbud.go.id/hasil-un/>:diakses tanggal 15 Juli 2018

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa rerata hasil ujian nasional SMP Negeri se-Kota Gorontalo sepanjang tiga (3) tahun terakhir mengalami naik turun. Pada tahun 2015 rerata hasil ujian nasional se Kota Gorontalo yaitu 47.631 dan di tahun 2016 terjadi penurunan sebesar 43.27 sementara di tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,235. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Kota Gorontalo sendiri dari tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar ujian nasional sepanjang tahun 2015-2017 mengalami penurunan dari angka 49.51 turun menjadi 44.86, hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah dilihat berdasarkan hasil belajar siswa yang mengalami naik turun. Rendahnya motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor seperti keterampilan mengajar guru atau fasilitas belajar yang merupakan sarana dan prasarana penunjang disaat mengajar. Fasilitas belajar belum terpenuhi dengan baik atau cara mengajar guru yang kurang optimal dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) akan menyebabkan siswa kurang termotivasi.

Keterampilan mengajar merupakan fondasi atau dasar guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Peran guru adalah menumbuhkan motivasi anak didik sehingga mereka mau melakukan serangkaian kegiatan dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, guru harus kreatif dalam mengelola pembelajaran. Kreatif disini diartikan sebagai keterampilan untuk menciptakan suatu produk yang baru atau memodifikasi cara mengajar yang sudah ada. Dengan keterampilan mengajar yang baik akan menumbuhkan semangat belajar siswa untuk lebih kondusif sehingga siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi untuk belajar. Dalam kaitannya usaha guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, guru diharapkan mampu bertindak sebagai organisatoris pengajaran, menjadi fasilitator belajar siswa, dan dalam hal yang teknis guru tersebut mampu membimbing belajar siswa. Oleh karena itu, keberhasilan proses belajar siswa sebagian besar tergantung pada pemahaman pendidik tentang bagaimana siswa belajar (Entwistle & Ramsden, 1982) mengingat bahwa siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda (Maslow, 1954; Gnoth & Juric, 2006 p. 392).

Fasilitas belajar berperan dalam mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar siswa. (Bafadal, 2014 p. 2) mengemukakan bahwa perlengkapan sekolah atau juga sering disebut dengan fasilitas sekolah dapat dikelompokkan menjadi dua yakni sarana pendidikan yaitu semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan disekolah dan prasarana pendidikan merupakan semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan disekolah. Fasilitas belajar yang dimaksud adalah seperti ruangan belajar, alat tulis menulis, media pendukung, dan fasilitas lainnya. Lengkapnya fasilitas belajar yang dimiliki siswa maupun yang tersedia di lingkungan sekolah dapat mempermudah siswa dalam memecahkan permasalahan yang didapat sewaktu belajar dan memahami pelajaran atau tugas yang diberikan oleh guru.

Dalam hasil penelitian (Azis, 2016) menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan keterampilan membuka pelajaran mengalami peningkatan, aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan keterampilan membuka pelajaran mengalami peningkatan, motivasi belajar siswa yang diajar dengan keterampilan membuka pelajaran mengalami peningkatan, motivasi belajar siswa yang diajar tanpa keterampilan membuka pelajaran tidak mengalami peningkatan, dan keterampilan membuka pelajaran berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selanjutnya hasil penelitian dari (Prianto dan Putri, 2017) menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas belajar berpengaruh tidak langsung terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar, dengan kata lain ketersediaan fasilitas belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar, dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan berbagai hasil penelitian sebelumnya bahwa keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Sehingga itu guru dituntut harus memiliki keahlian atau kecakapan dalam mengajar. Kecakapan tersebut tidak hanya semata-mata pada kemampuan guru dalam mengelola kelas tetapi juga bagaimana guru tersebut dapat memanfaatkan dengan baik fasilitas belajar yang

tersedia sebagai penunjang kelancaran proses belajar mengajar. Motivasi belajar siswa perlu terus dijaga dan dikembangkan, sebab, jika motivasi belajar siswa menurun maka dengan sendirinya siswa tidak akan mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik. Disinilah perlu dioptimalkan bagaimana upaya dalam meningkatkan motivasi belajar melalui peningkatan keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar yang diharapkan mampu untuk meningkatkan mutu kualitas pendidikan.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Gorontalo khususnya pada mata pelajaran IPS. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gorontalo dengan jumlah populasi sebanyak 385 orang siswa yang tersebar di 11 kelas. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Random Sampling atau pengambilan sampel secara acak. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 77 responden.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (1) Observasi Pengamatan secara langsung pada obyek penelitian, guna memperoleh gambaran yang jelas terhadap permasalahan yang diteliti. (2) Teknik angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data yang terkait dengan Keterampilan Mengajar guru (X1), Fasilitas belajar (X2) dan Motivasi Belajar Siswa (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengujian Hipotesis Parsial

Adapun hasil Pengujian hipotesis secara parsial dengan bantuan program SPSS 21 dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Parsial

No	Variabel	Nilai β	t_{hitung}	P-Value
0	Constant		0.836	0.406
1	Keterampilan Mengajar Guru	0.485	5.102	0.000
2	Fasilitas Belajar	0.718	3.530	0.001

^{ns} Not Signifikan
*Significant at the 0.1 level (2-tailed)
** Significant at the 0.05 level (2-tailed)
***Significant at the 0.01 level (2-tailed)

Hasil analisis di atas menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} ($5,102 > 1,993$). Dapat disimpulkan bahwa Keterampilan mengajar guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Kota Gorontalo. Makna dari koefisien positif menunjukkan bahwa Keterampilan mengajar guru memberikan dampak yang baik dalam peningkatan Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Kota Gorontalo.

Hasil analisis diatas menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} ($3,530 > 1,993$). Maka dapat disimpulkan bahwa Fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Kota Gorontalo. Makna dari koefisien positif menunjukkan bahwa semakin lengkap Fasilitas belajar yang disediakan untuk sekolah dalam kegiatan pembelajaran maka motivasi belajar siswa akan semakin tinggi.

Pengujian Hipotesis Simultan

Pengujian secara simultan dilakukan untuk mengetahui hubungan secara bersama-sama antara variabel bebas (Keterampilan mengajar guru & Fasilitas Belajar dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Pengujian Simultan

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9496.489	2	4748.245	68.183	.000b
	Residual	5153.328	74	69.640		
	Total	14649.818	76			

Dari tabel 3 diperoleh nilai F_{hitung} penelitian ini sebesar 68,183. Sementara itu nilai F_{tabel} adalah sebesar 3,120. Jika kedua nilai F ini dibandingkan, maka nilai F_{hitung} yang diperoleh jauh lebih besar dari F_{tabel} sehingga Keterampilan mengajar guru dan Fasilitas belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Kota Gorontalo.

Nilai koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang besarnya berkisar antara 0%-77%. Besarnya koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Koefisien Determinasi Simultan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.805a	.648	.639	8.34503

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi pada tabel di atas maka dapat dilihat bahwa nilai R atau korelasi sebesar 0,805. Kemudian nilai R^2 atau koefisien determinasi sebesar 0,648 serta nilai Adjusted R^2 atau nilai koefisien determinasi yang disesuaikan sebesar 0,639. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 63,9% variabilitas Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di (SMP) Negeri 2 Kota Gorontalo dapat dijelaskan oleh Keterampilan mengajar guru dan Fasilitas belajar. Sedangkan sisanya sebesar 36,1% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti faktor internal siswa seperti kesadaran diri dan keinginan untuk berprestasi dan faktor eksternal siswa seperti orang tua dan lingkungan.

Tabel 5. Koefisien Determinasi Parsial

No	Variabel	Nilai Rho	Nilai Regresi Terstandar	Koefisienn Determinasi Parsial	
1	Keterampilan Mengajar Guru	0.767	0.511	0.392	39.2%
2	Fasilitas Belajar	0.724	0.354	0.256	25.6%
Simultan (R Square)				0.648	64.8%

Berdasarkan hasil pada regresi ditemukan bahwa nilai *standardized regression* sebesar 0,511 kemudian hasil korelasi sebesar 0,767. Sehingga nilai koefisien determinasi parsial variabel Keterampilan mengajar guru sebesar 0,392 atau dalam hal ini sebesar 39,2% variabilitas Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Kota Gorontalo dapat dijelaskan oleh Keterampilan mengajar guru.

Berdasarkan hasil pada regresi ditemukan bahwa nilai *standardized regression* sebesar 0,354 kemudian hasil korelasi sebesar 0,724. Sehingga nilai koefisien determinasi parsial variabel Fasilitas belajar sebesar 0,256 atau dalam hal ini sebesar 25,6% variabilitas Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Kota Gorontalo dapat dijelaskan oleh Fasilitas belajar.

Pembahasan

Pengaruh Keterampilan mengajar guru Terhadap Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Kota Gorontalo

Slameto (2003 p. 92) menjelaskan bahwa mengajar adalah membimbing siswa agar mengalami proses belajar. Dilihat dari pengertian tersebut, mengajar dapat diartikan sebagai kegiatan membimbing siswa dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi agar siswa mengalami proses belajar. Dalam mengajar, guru tidak hanya dituntut untuk menyampaikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa, tetapi guru juga harus memiliki keterampilan-

keterampilan dalam mengajar sehingga siswa menjadi tertarik pada apa yang dijelaskan oleh guru dan termotivasi untuk melakukan kegiatan belajar.

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) ditemukan bahwa keterampilan mengajar guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Kota Gorontalo dengan nilai determinasi parsial sebesar 39,2%. Makna dari koefisien positif menunjukkan bahwa Keterampilan mengajar guru memberikan dampak yang baik dalam peningkatan Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Kota Gorontalo. Sehingga pentingnya bagi guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilannya melalui berbagai upaya baik melalui pendidikan formal maupun informal. Kemudian terus mengembangkan diri dalam penggunaan model, metode dan strategi pembelajaran.

Sejalan dengan pernyataan dari Sanjaya (2009 p. 32), bahwa keterampilan dasar mengajar guru sangat diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Di samping itu, keterampilan dasar merupakan syarat mutlak agar guru bisa mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran. Seorang guru untuk mencerdaskan anak didiknya, harus melengkapi dirinya dengan berbagai keterampilan yang diharapkan dapat membantu menjalankan tugasnya dalam interaksi edukatif serta memiliki motivasi diri dalam mengajar. Motivasi diri sebagai orang guru telah diidentifikasi sebagai penentu utama untuk memotivasi dan efektifitas mengajar, khususnya sangat berguna bagi tenaga pendidik maupun guru untuk merumuskan strategi praktis untuk merangsang motivasi siswa untuk belajar dan meningkatkan hasil pengajaran dan pembelajaran (Han & Yin, 2016 p. 15).

Pengaruh Fasilitas belajar Terhadap Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Kota Gorontalo

Fasilitas belajar memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung tercapainya keberhasilan belajar. Dengan adanya pemanfaatan sarana belajar yang

tepat dalam pembelajaran diharapkan mampu memberikan kemudahan dalam menerima materi yang disampaikan.

Fasilitas merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan didalam proses belajar mengajar. Namun, fasilitas-fasilitas sekolah bukan menjadi jaminan untuk berhasil tidaknya pembelajaran. Misalnya dapat ditemui pada sekolah-sekolah yang ada dikota, sangat berbanding terbalik dengan sekolah-sekolah yang ada di desa. Fasilitas yang ada dikota lebih memadai dengan anggaran dana yang selangit maka fasilitasnya pun tidak diragukan.

Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) ditemukan bahwa Fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Kota Gorontalo dengan nilai determinasi parsial sebesar 25,6%. Makna dari koefisien positif menunjukkan bahwa semakin lengkap Fasilitas belajar yang disediakan untuk sekolah dalam kegiatan pembelajaran maka motivasi belajar siswa akan semakin tinggi. Sebaiknya pimpinan sekolah dan pihak yang berkepentingan terus membenahi berbagai kelengkapan sarana dan fasilitas belajar siswa yang belum ada maupun yang sudah rusak.

Prianto, dkk (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ketersediaan fasilitas belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar. Dengan tersedianya fasilitas belajar yang lengkap dan memadai baik di sekolah maupun dirumah serta dapat memanfaatkan dengan seoptimal mungkin maka akan menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar. Ini berarti ada kecenderungan siswa yang mempunyai fasilitas belajar lengkap dan memadai serta bisa memanfaatkannya dengan baik akan mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar. Sebaliknya siswa yang fasilitas belajarnya masih kurang dan belum memadai, akan mempunyai motivasi dan semangat belajar yang rendah, serta malas untuk belajar.

Pengaruh Keterampilan mengajar guru dan Fasilitas belajar Terhadap Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Kota Gorontalo

Motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan siswa dalam belajar. Motivasi belajar sangat erat sekali hubungannya dengan perilaku siswa di sekolah. Motivasi belajar dapat membangkitkan dan mengarahkan peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang baru. Bila pendidik membangkitkan motivasi belajar anak didik, maka mereka akan memperkuat respon yang telah dipelajari. Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadang oleh berbagai kesulitan (Astuti, 2010 p. 67).

Hasil pengujian hipotesis kedua (H3) ditemukan bahwa Keterampilan mengajar guru dan Fasilitas belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Kota Gorontalo. Sementara itu untuk nilai determinan dapat dilihat bahwa Nilai *Adjusted R Square*, sebesar 0,639. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 63,9% variabilitas Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Kota Gorontalo dapat dijelaskan oleh Keterampilan mengajar guru dan Fasilitas belajar, sedangkan sisanya sebesar 36,1% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti faktor internal siswa seperti kesadaran diri dan keinginan untuk berprestasi dan faktor eksternal siswa seperti orang tua dan lingkungan.

Motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Dan segala sesuatu yang menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya. Oleh karena itu, apa yang seseorang lihat sudah tentu membangkitkan minatnya sejauh apa yang ia lihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.

Hasil ini sesuai dengan pernyataan dari Mulyasa (2007 p. 9) bahwa seorang guru harus memahami benar tujuan pengajaran, cara merumuskan tujuan mengajar, secara khusus memilih dan menentukan metode mengajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, memahami bahan pelajaran sebaik mungkin dengan menggunakan berbagai sumber, cara memilih, menentukan dan menggunakan alat peraga, cara

membuat tes dan menggunakannya, dan pengetahuan tentang alat-alat evaluasi lainnya. Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh dengan berbagai perangkat pembelajaran yang tersedia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa simpulan penelitian sebagai berikut:

1. Keterampilan mengajar guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Kota Gorontalo dengan nilai determinasi parsial sebesar 39,2%. Makna dari koefisien positif menunjukkan bahwa Keterampilan mengajar guru memberikan dampak yang baik dalam peningkatan Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Kota Gorontalo. Adapun keterampilan mengajar yang masih rendah berdasarkan persepsi siswa adalah keterampilan menjelaskan dan keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil.
2. Fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Kota Gorontalo dengan nilai determinasi parsial sebesar 25,6%. Makna dari koefisien positif menunjukkan bahwa semakin lengkap Fasilitas belajar yang disediakan untuk sekolah dalam kegiatan pembelajaran maka motivasi belajar siswa akan semakin tinggi.
3. Keterampilan mengajar guru dan Fasilitas belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Kota Gorontalo. Nilai *Adjusted R Square*, sebesar 0,639. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 63,9% variabilitas Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Kota Gorontalo dapat dijelaskan oleh Keterampilan mengajar guru dan Fasilitas belajar, sedangkan sisanya sebesar 36,1% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

seperti faktor internal siswa seperti kesadaran diri dan keinginan untuk berprestasi dan faktor eksternal siswa seperti orang tua dan lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini pula peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Pimpinan dan segenap civitas di lingkungan STIA Bina Taruna Gorontalo.
2. Ibu Prof. Dr. H. Asna Aneta.,M.Si, Bapak Dr. H. Fahcrudin Zain Olilingo, SE.,M.Si, Bapak Dr. Abd. Rahman Pakaya.,M.Si dan Ibu Dr. Heldy Vanny Alam., M.Si yang telah banyak membantu sekaligus mentor tempat peneliti berkonsultasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Syed Zamberi & Buchanan, Frederick Robert. 2015. "Motivation Factors In Students Decision To Study At International Branch Campuses In Malaya, Studies In Higher Education".
- Astuti, Sri Endang dan Resminingsih. 2010. *Bahan Dasar Untuk Pelayanan Konseling Pada Satuan Pendidikan Menengah Jilid I*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Aziz, Asria. 2016. "Pengaruh Keterampilan Membuka Pelajaran Terhadap Motivasi Siswa Dalam Belajar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar". *Journal of EST*, Volume 2 Nomor 2 Agustus 2016 hal. 65- 73.
- Bafadal, Ibrahim. 2014. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Apikasinya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Gnoth, J. & Juric, B. 1996. "Student's Motivation to Study Introductory Marketing, Educational Psychology". *International Journal Of Experimental Educational Psychology*. 16:4, 389-405.
- Han, J & Yin, H. 2016. "Teacher Motivation: Definition, Research Development and Implications for Teacher". *Cogent Education*, 3: 1217819 <http://dx.doi.org/10.1080/2331186X.2016.1217819>.
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Prianto, Agus dan Tuni Heni Putri. "Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Belajar, Dukungan Orang Tua Yang Dirasakan Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa SMA PGRI Ngimbang Lamongan". *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis, dan Manajemen (JPEKBM)*. Vol. 1, No. 2, Desember 2017, hlm. 13-38. ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/ekonomi.

Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Uno, Hamzah. B. 2016. *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

<https://puspendik.kemdikbud.go.id/hasil-un/>:diakses tanggal 15 Juli 2018.